

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Pangesti Wiedarti dkk, menjelaskan bahwa dari segi istilah kata “literasi” bersumber dari bahasa latin *litteratus* (*littera*), kata tersebut sepadan dengan kata *letter*, yang bahasanya dari bahasa inggris merujuk pada arti “kemampuan membaca dan menulis”. Sedangkan di Undang-undang No 3 Tahun 2007 literasi ialah “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.”¹ Menurut Ni Nyoman P. dan Luh Putu literasi banyak ditafsirkan sebagai keterampilan bahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dan kemampuan berpikir bahwa itu adalah bagian dasar di dalamnya.² Menurut *Education Development Center* (EDC) mengutarakan bahwa literasi merupakan keterampilan pribadi untuk menggunakan semua potensi dan kemampuan yang telah dimiliki ke dalam hidupnya, bukan hanya sekedar membaca dan menulis.³

Menurut Dyah W. Ekowati dan Beti I. Suwandayani literasi difahami hanya secara sederhana yaitu keterampilan membaca dan menulis. Hal tersebut, membaca memiliki arti ejaan simbol-simbol bahasa untuk mendapatkan sebuah pengertian atau rasa.⁴ Menurut Alberta literasi adalah

¹ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen dikdasmen kemendikbud, 2018), 7.

² Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah*, dari Teori ke Praktik, (Bali: Nilacakra, 2018), 1. diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_di_Sekolah_dari_Teori_ke_Prakti/xsdtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi+sekolah&printsec=frontcover

³ Dyah W. Ekowati dan Beti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*, (Malang: UMM Press, 2019), 2, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020, https://www.google.co.id/books/edition/LITERASI_NUMERASI_UNTUK_SEKOLAH_DASAR/2bLpDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi+numerasi+untuk&printsec=frontcover

⁴ Augustia R. Damayantie, “Literasi Dari Era Ke era”, 3. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020 [http : // journal .upgris. ac.id /index .php/sasindo/article/download/2076/1652](http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/download/2076/1652)

seseorang yang memiliki keterampilan dalam hal menulis dan membaca, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri, memecahkan urusan, dan keterampilan untuk berinteraksi secara lancar guna meningkatkan potensi serta ikut berpartisipasi di kehidupan masyarakat.⁵ Sedangkan literasi dalam konteks Gerakan Literasi Madrasah ialah keterampilan dalam memahami, mengakses, dan memanfaatkan sesuatu dengan cerdas melalui beragam aktivitas, termasuk mendengarkan, melihat, membaca, menulis serta berbicara.⁶

Literasi dalam dimensi Al-Quran tidak lepas dari wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah surat Al'alaq. Hal tersebut gerakan literasi dalam sejarah islam telah dimulai. Perintah “membaca” yang disampaikan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat jibril, membuktikan bahwa perintah Allah SWT kepada rasulullah sekaligus menjadi pelajaran untuk semua orang.⁷ Q.S Al-‘Alaq:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha mulia. 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena.

⁵ Aprida Niken Palupi, dkk., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 2.

⁶ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

⁷ Herman, “Literasi Dalam Dimensi Islam”, 2 Oktober, 2021, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjOiamBoK3zAhWPfn0KHZwdAMYQFnoECB8QAQ&url=http%3A%2F%2Fwww.rp2u.unsyiah.ac.id%2Findex.php%2Fwelcome%2FprosesDownload%2F2126%2F1&usg=AOvVaw2_95DsQZKqQFLO_eS0ysNV

5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-‘Alaq: 1-5)⁸

b. Komponen Literasi

Aktivitas literasi selama ini identik perihal membaca dan menulis, tapi literasi juga dapat difahami mencakup kemampuan berpikir memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan berupa visual, digital, cetak dan auditori. Furgosan menguraikan tentang komponen literasi informasi terdapat 5 hal yaitu⁹ :

- 1) Literasi ini ialah keterampilan seseorang individu untuk memperhatikan, menguasai komunikasi dan bahasa lisan melalui bentuk visual dan lisan yang didapatkan dari pengalaman interaksi di lingkungan sosial rumahnya. Komunikasi menggunakan bahasa ibu salah satu yang diajarkan, dan menjadikan anak memiliki pengalaman untuk menjadi dasar atau fondasi dalam perkembangan literasi dasar.
- 2) Literasi dasar merupakan keterampilan dalam menumbuhkan sebuah kemampuan. Kemampuan berupa memperhatikan, berbicara, menulis, membaca, menghitung, mendengarkan, yang terkait dengan keterampilan menganalisis untuk memperhitungkan informasi, memandang informasi, menggambarkan dan mengkomunikasikan informasi berdasarkan wawasan dan kesimpulan diri.
- 3) Literasi perpustakaan ialah kemampuan dalam bagaimana cara untuk membedakan buku fiksi dan non fiksi, dan memahami terkait fungsi dan keberadaan perpustakaan sebagai media menambah pengetahuan dan informasi.
- 4) Literasi media (media literacy) yaitu keterampilan dalam memahami adanya berbagai perbedaan bentuk media, seperti media internet, media cetak serta memahami akan tujuan dan penggunaannya. Fakta dilapangan sekarang ini bahwa media digunakan untuk hiburan semata. Warga masyarakat masih belum memanfaatkan media sebaik mungkin, yang secara maksimal media dapat

⁸ Kementerian Agama RI, Al-‘Alaq ayat 1-5, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Al Halim, 2013), 597.

⁹ Dyah W. Ekowati dan Beti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*, (Malang: UMM Press, 2019), 8.

dimanfaatkan sebagai alat untuk mendapatkan informasi pengetahuan.

- 5) Literasi teknologi (technology literacy) ialah keterampilan untuk mengetahui kelengkapan pada sebuah teknologi seperti unit lunak/software, unit keras/hardware serta dan perilaku dalam memanfaatkan teknologi. Kemudian, keterampilan dalam mengakses internet, mencetak, dan mempresentasikan. Tapi, praktiknya literasi teknologi meliputi mematikan dan menghidupkan computer, menyimpan dan memproses data. Sejalan besarnya informasi dikarenakan perkembangan teknologi, dibutuhkan adanya wawasan yang luas dalam mengolah informasi yang diperlukan masyarakat.
- 6) Literasi visual (visual literacy), merupakan keterampilan kelanjutan dari literasi media dan literasi teknologi, yang mempublikasikan kebutuhan belajar dengan memakai materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.¹⁰

2. Gerakan Literasi Madrasah

a. Pengertian Gerakan Literasi Madrasah

Gerakan Literasi Madrasah (GLM) tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Menurut peraturan tersebut, budi pekerti siswa dapat dibentuk melalui pembiasaan. Salah satunya ialah pembiasaan mengembangkan kemampuan dalam diri siswa secara holistik melalui kegiatan membaca buku non pelajaran selamaa 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.¹¹ Menurut Dewi Utama Faizah dkk, Gerakan Literasi Madrasah yaitu usaha yang komprehensif untuk menjadikan madrasah menjadi lembaga pembelajaran yang masyarakatnya literat sepanjang hayat.¹² Menurut Florianus Gerakan Literasi Madrasah adalah upaya menggalakkan kegiatan literasi dari, oleh, dan untuk warga madrasah

¹⁰ Dyah W. Ekowati dan Beti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*, (Malang: UMM Press, 2019), 9.

¹¹ Florianus Dus Arifian, "Memahami dan memijahkan Gerakan Literasi Sekolah," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 3, no. 2 (2019): 70.

¹² Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

dengan siswa sebagai subjek utama dan guru sebagai mentor.¹³

Dalam buku *Desain Induk Gerakan Literasi Madrasah* yang juga keluaran dari dari Kemendikbud mendefinisikan bahwa gerakan literasi madrasah ialah suatu usaha aktivitas yang berpartisipasi, yang kegiatan didalamnya mengikutsertakan semua warga madrasah (siswa, guru, kepala madrasah, tenaga kependidikan, pengawas madrasah, komite madrasah, orang tua/wali murid siswa), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll) dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹⁴ GLM ialah suatu gerakan kemasyarakatan yang memerlukan dukungan kolaboratif mulai berbagai elemen. Salah satu jalan yang diambil untuk mewujudkan madrasah sebagai lembaga pembelajaran yang masyarakatnya literat yaitu dengan cara pembiasaan membaca pada siswa.¹⁵ Gerakan Literasi Madrasah diinginkan mampu menggerakkan warga madrasah untuk sama-sama memiliki, melakukan dan menjadikan gerakan ini adalah bagian penting untuk kehidupan yang warganya literat sepanjang hayat.¹⁶

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Gerakan Literasi Madrasah

Dewi Utama Faizah dkk, tujuan dari Gerakan Literasi Madrasah mencakup tujuan umum dan khusus. Tujuan umum ialah untuk menumbuhkan budi pekerti siswa dengan pembudayaan ekosistem literasi madrasah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Madrasah supaya mereka menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Tujuan khusus yakni¹⁷:

¹³ Florianus Dus Arifian, "Memahami dan memisahkan Gerakan Literasi Sekolah," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 3, no. 2 (2019): 71.

¹⁴ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen dikdasmen kemendikbud, 2018), 10.

¹⁵ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen dikdasmen kemendikbud, 2018), 10.

¹⁶ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen dikdasmen kemendikbud, 2018), 10.

¹⁷ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, 2.

- 1) Madrasah memiliki peran penting untuk menumbuhkembangkan budaya literasi.
- 2) Mewujudkan lingkungan madrasah yang literat dengan meningkatkan kapasitas warganya.
- 3) Menjadikan madrasah seperti taman belajar yang begitu ramah anak dan menyenangkan supaya warga madrasah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) Memelihara keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan berbagai buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Berdasarkan penjelasan diatas Gerakan Literasi Madrasah memiliki tujuan umum dan khusus. Mengenai ruang lingkup dalam Gerakan Literasi Madrasah di MI yaitu:

- 1) Lingkungan fisik madrasah (ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana literasi).
- 2) Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga madrasah).
- 3) Lingkungan akademik (adanya program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di MI/SD).¹⁸

c. Tahapan Gerakan Literasi Madrasah

Untuk melaksanakan Gerakan Literasi Madrasah terdapa tiga tahapan untuk melaksanakannya, yaitu:

1) Pembiasaan

Pembiasaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat pada bacaan pada aktivitas membaca dalam diri warga madrasah terutama pada siswa. Jadi, siswa dibiasakan dalam aktivitas membaca yang menyenangkan di madrasah. Penumbuhan minat baca ialah hal yang menadasar untuk mengembangkan kemampuan berliterasi siswa. Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat baca yaitu membiasakan warga madrasah untuk membaca buku baik itu dilakukan sebelum pelajaran atau usai pelajaran dalam waktu 15 menit setiap harinya.¹⁹ Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit, kegiatan membaca 15 menit ini tidak ada tagihan artinya bahwa tidak ada penilaian pada siswa,

¹⁸ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, 2.

¹⁹ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen dikdasmen kemendikbud, 2018), 29.

melainkan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa sehingga memiliki gemar/cinta membaca.

2) Pengembangan

Setelah pembiasaan yang dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu pengembangan. Aktivitas literasi pada tahap pengembangan ini dimaksudkan untuk pengembangan keterampilan akan mengetahui suatu bacaan dan melibatkan ke dalam pengalaman individu, mengolah keterampilan komunikasi secara kreatif dengan menanggapi buku bacaan, serta dapat berpikir kritis. Mengembangkan minat baca yang berdasarkan aktivitas membaca 15 menit setiap hari memperluas kemahiran literasi melalui aktivitas nonakademis. Pada tahap pengembangan ini literasi dengan aktivitas nonakademis tidak ada tagihan dalam aktivitas tersebut, maksud tagihan tersebut ialah tidak ada penilaian terhadap siswa. Contoh kegiatan yang dilakukan adalah kunjungan wajib ke perpustakaan.²⁰

3) Pembelajaran

Tahap terakhir yaitu pembelajaran, pelaksanaan yang dimaksud ialah implementasi pembelajaran yang berbasis literasi. Tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi memiliki tujuan untuk menumbuhkan keterampilan memahami suatu teks dan melibatkan dalam pengalaman pribadi, mengolah keterampilan komunikasi secara kreatif melalui aktivitas meanggapi buku pengayaan dan buku pelajaran serta berpikir kritis. Tahap pembelajaran ini terdapat tagihan guru ke siswa berkaitan dengan mata pelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru memiliki strategi literasi untuk diterapkan pada pembelajaran. Pelaksanaan strategi literasi ini di dukung dengan penggunaan pengatur grafis. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki sikap kreatif dan proaktif dalam mencari referensi pembelajaran yang relevan.

²⁰ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen dikdasmen kemendikbud, 2018), 30.

d. Prinsip Literasi Madrasah

Beers (2009) menjelaskan praktik-praktik yang baik dalam menjalankan aktivitas Gerakan literasi Madrasah seharusnya menekankan prinsip-prinsip yaitu:²¹

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai pada fase pengembangan yang bisa diprediksi.
- 2) Literasi yang baik harus berimbang.
- 3) Literasi harus dipandu oleh kurikulum yang digunakan.
- 4) Harus ada kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan setiap saat.
- 5) Literasi yang dilaksanakan harus meningkatkan budaya lisan.
- 6) Aktivitas literasi harus meningkatkan akan kesadaran terhadap keberagaman.

e. Strategi Membangun Budaya Literasi Madrasah

Supaya madrasah menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, Beers, dkk., berpendapat ada macam-macam strategi untuk melakukan budaya literasi yang positif di madrasah yaitu:²²

1) Mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi

Lingkungan fisik merupakan kedaan pertama yang dipandang dan dirasakan pada warga madrasah. Oleh karena itu, lingkungan fisik haruslah terlihat ramah dan mendukung dalam pembelajaran. Untuk menunjang pengembangan budaya literasi, alangkah baiknya madrasah melakukan pemajangan hasil karya siswa di seluruh area madrasah, seperti di kantor kepala madrasah dan guru, dan termasuk koridor. Selain itu juga, karya hasil siswa haruslah diganti setiap rutin dan memberikan kesempatan siswa lainnya untuk memajang hasil karya literasi tersebut. Siswa juga bisa mengakses buku dan bahan bacaan lain dari sudut baca di kantor, semua kelas, dan area lain di sekolah. Dalam hal ini setiap sekolah harus memenuhi standar layanan minimum yang ditetapkan oleh pemerintah.

²¹ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen dikdasmen kemendikbud, 2018), 13-14.

²² Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen dikdasmen kemendikbud, 2018), 14-15.

- 2) Mengusahakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat

Lingkungan sosial dan afektif ditingkatkan dengan model komunikasi dan interaksi semua komponen madrasah. Cara mengapresiasi suatu pencapaian yang diraih siswa yaitu dengan memberikan penghargaan ke siswa pada waktu upacara bendera setiap minggu. Literasi juga diharapkan bisa mewarnai semua perayaan penting di sepanjang tahun pelajaran. Keadaan ini dapat direalisasikan melalui bentuk lomba poster, festival buku, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita dan sebagainya. Dalam menggerakkan literasi tersebut kepala madrasah memiliki peran aktif, untuk menjalankan kegiatan literasi dengan berkolaborasi tenaga kependidikan dan guru.

- 3) Mengusahakan madrasah sebagai lingkungan akademis yang literat

Lingkungan akademis berkaitan erat dengan lingkungan fisik, sosial, dan afektif. Hal ini dapat dipandang dari persiapan dan pelaksanaan gerakan literasi di madrasah. Dalam pembelajaran literasi sebaiknya madrasah memberi waktu banyak. Salah satu untuk menjalankan aktivitas membaca seperti diberikan waktu 15 menit untuk membaca sebelum pembelajaran, aktivitas tersebut yakni membaca dalam hati, atau guru membacakan buku dengan nyaring. Untuk meningkatkan keterampilan guru dan staf dalam menjalankan kegiatan literasi, perlu adanya peningkatan program latihan literasi pada guru dan staf.

3. Pembentukan Karakter

- a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan dari segi bahasa memiliki arti cara, proses, perbuatan membentuk.²³ Sedangkan karakter sendiri memiliki arti dari segi (etimologis) istilah karakter bersumber dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* berasal dari kata *charassein*, yang

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 180, di akses pada tanggal 22 Desember 2020 <https://kbbi.web.id>

memiliki arti membuat tajam dan membuat dalam.²⁴ Menurut kamus bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.²⁵ Dalam bahasa Arab karakter dimaknai *khuluq, sajiyyah, thab'u*, kalau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu *syakhshiyah atau personality*, berarti kepribadin. Sedangkan Pusat Bahasa Depdiknas karakter ialah “jiwa, hati, bawaan, budi pekerti, kepribadian, sifat, tabiat, personalitas, dan watak”.²⁶

Dari segi (Terminologis) kata karakter memiliki berbagai definisi, sebagaimana sudah diutarakan oleh para ahli yakni:

- a) Heri Gunawan karakter ialah perilaku manusia yang berhubungan kepada Tuhan YME, sesama manusia, lingkungan, pribadi, sikap, perbuatan berlandaskan norma agama, tata karma, perasaan, perkataan, hukum, budaya, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran serta adat istiadat.²⁷
- b) Thomas Lickona karakter ialah “A *reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Lickona juga menambahkan “*Character so conceived has three interrelated parts : moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” dari pemahaman ini dapat dimaknai bahwa pengetahuan tentang kebaikan, kemudian menyebabkan niat, kebaikan dan akhirnya benar-benar baik. Oleh karena itu, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, kemampuan, sikap dan motivasi.²⁸
- c) Anas dan Irwanto karakter yaitu karakteristik seseorang atau segolongan orang yang memuat nilai, keterampilan,

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 3.

²⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Penerbit Erlangga, 2012), 8.

²⁶ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 30.

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 5.

²⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 31.

kapasitas moral, serta tekad dalam menagani kesulitan dan tantangan.²⁹

- d) Menurut Tadkiroatun Musfiroh karakter merujuk dalam serangkaian perilaku, motivasi, sikap, dan keterampilan.³⁰

Dalam islam karakter disebut juga akhlak, nabi Muhammad memiliki akhlak yang agung, akhlak nabi Muhammad SAW disebutkan dalam Q.S Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (Q,S Al-Qalam:4)³¹

Penjelasan ayat diatas nabi Muhammad merupakan contoh tauladan sepanjang zaman. Rasulullah SAW adalah buah dari akhlak yang mulia, akhlak yang agung merupakan pujian dari Allah SWT kepada beliau. Dari akhlak beliau dapat kita teladani akhlak mulia nabi Muhammad seperti menjaga amanah, dapat bersosialisasi, dapat dipercaya, tidak sombong, jujur, dan sebagainya. Hendaknya sebagai umat muslim meneladani akhlak Rasulullah SAW.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Ada beberapa tujuan untuk pembentukan karakter peserta didik yakni.³²

- 1) Memperkuat nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan harus menjadi kepribadian khas siswa sebagai nilai yang dikembangkan.
- 2) Memperbaiki perilaku siswa yang bukan sesuai dengan nilai yang diajarkan di madrasah.
- 3) Membentuk hubungan harmoni anatara keluarga dan masyarakat untuk menjadikan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama.

²⁹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienchie, *Pendidikan Karakter(Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* , (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013), 42.

³⁰ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Apikasi Pendidikan Karakte*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 2.

³¹ Kementerian Agama RI, Al- Qalam ayat 4, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Al Halim, 2013), 564.

³² Yuyun Yunarti, “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter”, *Jurnal Tarbawiyah*, No.2 Vol.11 (2014), 267.

c. Ciri-ciri Karakter

Fatchul Mu'in dalam bukunya *pendidikan karakter: Kontruksi Teoretik & Praktik* ciri karakter antara lain:

- 1) Karakter adalah engkau ketika orang lain tidak melihatmu. Maksudnya karakter yang ada di seseorang akan tetap terlampir meskipun tidak ada orang lain yang melihat.
- 2) Karakter yakni hasil nilai-nilai dan kepercayaan seseorang.
- 3) Karakter adalah kebiasaan yang menjadi sifat kedua.
- 4) Karakter tidaklah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang tentang kamu.
- 5) Karakter tidaklah seberapa baik kamu daripada yang lain.
- 6) Karakter tidak relatif (*character is not relative*).³³

d. Nilai-Nilai Karakter

Terdapat 18 nilai-nilai karakter yang mendasari guru untuk guna menanamkan nilai karakter siswa di madrasah. Nilai karakter ini dapat diterapkan melalui pembiasaan secara terus menerus sehingga karakter tersebut dapat melekat dalam diri seorang siswa. Berikut ini 18 nilai karakter sebagaimana ditulis oleh Retno Listyarti dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Karakter* antara lain :³⁴

1. Religius

Ialah perilaku taat siswa dalam melakukan ajaran agama yang dipercayainya, serta siswa memiliki perilaku tidak membeda-bedakan terhadap agama lain, serta selalu hidup rukun berdekatan dengan agama lain.

2. Jujur

Adalah sikap siswa yang beralasan pada upaya untuk menjadi dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya orang lain, baik dalam bentuk perbuatan, perkataan dan pekerjaan. Maksudnya, sesuatu yang dikerjakan, dikatakan dan melaksanakan sesuatu yang benar, akhirnya orang lain mempercayainya.

³³ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, no. 1 (2016): 123-124.

³⁴ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2012) 5-8.

3. Toleransi
Adalah suatu perilaku siswa menghormati perbedaan baik perbedaan agama, pendapat, suku etnis, serta tindakan orang lain yang berbeda terhadap dirinya.
4. Disiplin
Merupakan kegiatan yang membuktikan perilaku tertib dan taat terhadap aturan yang sudah dibuat.
5. Kerja keras
Ialah sikap yang menyakinkan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas sampai titik darah penghabisan sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
6. Kreatif
Adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang berhubungan dengan pemecahan suatu masalah, hal tersebut biasanya membuat hal baru atau memodifikasi yang sudah ada, bahkan juga hasil baru yang baik dari sebelumnya.
7. Mandiri
Ialah perilaku yang dimiliki siswa tidak bergantung dengan orang lain dalam melaksanakan suatu pekerjaan yaitu pada menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.
8. Demokratis
Ialah perilaku yang menunjukkan memadankan hak dan kewajiban setiap orang secara adil. Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu
Adalah sikap yang berusaha untuk mengetahui sesuatu secara mendalam dengan apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan
Adalah sikap yang membuktikan dapat menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan golongannya.
11. Cinta tanah air
Merupakan sikap setia, peduli terhadap bangsa sendiri seperti menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan madrasah, memakai seragam batik buatan bangsa sendiri.

12. Menghargai prestasi
Adalah perilaku dan tindakan yang menunjukkan menghormati dan mengakui pencapaian keberhasilan orang lain yang dimiliki, dan mengakui kekurangan yang dimiliki terdapat diri sendiri.
 13. Bersahabat/komunikatif
Tindakan yang menunjukkan kepada teman terbuka, bergaul, rasa senang berbicara, sehingga menciptakan kerjasama antar teman lain dengan baik.
 14. Cinta damai
Adalah sikap dimana seseorang melakukan perbuatan dan tindakan yang membuat orang lain senang dan aman atas kehadiran dirinya, lingkungan dan masyarakat.
 15. Gemar membaca
Merupakan sikap yang memperlihatkan seseorang membiasakan waktu luang digunakan untuk membaca buku berbagai bacaan apapun, aktivitas kebiasaan tersebut tidak adanya unsur paksaan dalam dirinya, melainkan inisiatif dirinya sendiri dalam aktivitas tersebut.
 16. Peduli lingkungan
Adalah perilaku seseorang dalam menjaga, merawat lingkungan seisinya dan selalu berusaha mencegah kerusakan dan memperbaiki kerusakan terhadap lingkungan disekitarnya.
 17. Peduli sosial
Merupakan suatu sikap peduli kepada orang lain, dengan memberikan bantuan orang yang berada disekelilingnya.
 18. Tanggung jawab
Ialah perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang harus dilaksanakan dengan rasa senang hati, terhadap diri sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.
- e. Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter
- Indikator keberhasilan pembentukan karakter diperlukan sebagai tanda yang dimanfaatkan oleh kepala madrasah, guru, dan personalia madrasah, untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi madrasah sebagai lembaga yang mampu menerapkan budaya dan karakter

bangsa. Indikator tersebut dirumuskan dalam bentuk sikap siswa di kelas dan madrasah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang siswa melaksanakan suatu sikap di madrasah atau di kelas, tanya jawab, serta melalui tulisan peserta didik dalam bentuk laporan dan pekerjaan rumah.³⁵

Gambar 2.1 Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Religius, Jujur, Toleransi³⁶

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪Merayakan hari-hari besar keagamaan. ▪Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. ▪Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. ▪Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ▪Tranparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. ▪Menyediakan kantin kejujuran. ▪Menyediakan kotak saran dan pengaduan. ▪Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ▪Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. ▪Tranparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. ▪Larangan menyontek.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> ▪Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. ▪Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. ▪Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. ▪Bekerja dalam kelompok yang berbeda.

³⁵ Mansyur Ramly. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.(Jakarta: Kemendiknas, 2010), 23.

³⁶ Mansyur Ramly. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.(Jakarta: Kemendiknas, 2010), 25.

Gambar 2.2 Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Disiplin, Kerja Keras, Kreatif³⁷

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> •Memiliki catatan kehadiran. •Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. •Memiliki tata tertib sekolah. •Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. •Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. •Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK). 	<ul style="list-style-type: none"> •Membiasakan hadir tepat waktu. •Membiasakan mematuhi aturan. •Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK). •Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> •Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. •Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. •Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> •Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. •Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. •Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. •Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> •Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. •Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.

Gambar 2.3 Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu³⁸

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> •Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan. •Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. •Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. •Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. •Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. •Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	<ul style="list-style-type: none"> •Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk bereksprosi bagi warga sekolah. •Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> •Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. •Eksplorasi lingkungan secara terprogram. •Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

³⁷ Mansyur Ramly. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.(Jakarta: Kemendiknas, 2010), 26.

³⁸ Mansyur Ramly. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.(Jakarta: Kemendiknas, 2010), 26-27.

Gambar 2.4 Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	<ul style="list-style-type: none"> •Melakukan upacara rutin sekolah. •Melakukan upacara hari-hari besar nasional. •Menyelenggarakan peringatan hari kepalawanan nasional. •Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah. •Mengikuti lomba pada hari besar nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> •Berkerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. •Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> •Menggunakan produk buatan dalam negeri. •Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. •Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> •Memajangkan foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. •Menggunakan produk buatan dalam negeri.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> •Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. •Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. 	<ul style="list-style-type: none"> •Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. •Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. •Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

Gambar 2.5 Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Bersahabat / Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca³⁹

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
13. Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> •Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. •Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. •Saling menghargai dan menjaga kehormatan. •Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. 	<ul style="list-style-type: none"> •Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. •Pembelajaran yang dialogis. •Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. •Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	<ul style="list-style-type: none"> •Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis. •Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. •Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. •Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. 	<ul style="list-style-type: none"> •Menciptakan suasana kelas yang damai. •Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. •Pembelajaran yang tidak bias gender. •Kekeberabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> •Program wajib baca. •Frekuensi kunjungan perpustakaan. •Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> •Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. •Frekuensi kunjungan perpustakaan. •Saling tukar bacaan. •Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi,

³⁹ Mansyur Ramly. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.(Jakarta: Kemendiknas, 2010), 28-29.

Gambar 2.6 Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab⁴⁰

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. • Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. • Menyediakan kamar mandi dan air bersih. • Membiasakan hemat energi. • Membuat biopori di area sekolah. • Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. • Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. • Pengisian pembuat kompos dari sampah organik. • Pengurangan limbah hasil praktik (SMK). • Menyediakan peralatan kebersihan. • Membuat tandon penyimpanan air. • Memeragakan cara bersih lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara lingkungan kelas. • Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. • Membiasakan hemat energi. • Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. • Melakukan aksi sosial. • Menyediakan fasilitas untuk menyumbang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berempati kepada sesama teman kelas. • Melakukan aksi sosial. • Membangun kerukunan warga kelas.
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. • Melakukan tugas tanpa disuruh. • Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. • Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas piket secara teratur. • Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. • Mengajukan usul pemecahan masalah.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelum melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus” peneliti pertama kali memeriksa berbagai penelitian yang mirip dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti, dalam pencarian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang hampir mirip serupa termasuk:

1. **Penelitian**, yang dilakukan oleh Novi R.Hermayati, Susilawati dan Udin Samsudin, jurnal PGSD yang berjudul “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik”. Hasil penelitiannya adalah kegiatan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal yaitu siswa melaksanakan aktivitas mendatangi genjringan, situs keramat panjang jimat di Balong Pancuran serta siswa harus mengetahui proses pembuatan emping, hal tersebut untuk mengembangkan karate siswa. Karakter siswa sudah terlihat

⁴⁰ Mansyur Ramly. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.(Jakarta: Kemendiknas, 2010), 29-30.

seperti gemar membaca, religius, karakter cinta tanah air, dan karakter rasa ingin tahu.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas Gerakan Literasi Sekolah dan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak kegiatan literasinya dimana dalam melaksanakan Gerakan Literasi dengan berbasis kearifan lokal di daerah Tuk Kec. Kedawung Kab. Cirebon, perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian. Dalam penelitian Novi R. Hermayati dkk dilakukan di SDN 2 Tuk, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus.

2. **Penelitian**, yang dilakukan oleh Carolina H.C. Ningrum, Khusnul F, dan M. Arief B., yang berjudul “Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi”. Hasil penelitian adalah Penelitian ini dilakukakan oleh siswa kelas V di SD Negeri Klampok 01, pada penelitian ini kegiatan literasinya dilakukan dengan cara membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Hasil pemebentukan karakter rasa ingin tahu ini melalui kegiatan literasi, siswa memiliki pengetahuan yang luas, siswa sering bertanya ketika tidak memahami sesuatu yang baru diketahui. Rasa ingin tahu siswa kelas V di SD Negeri Klampok ini rasa ingin tahu mereka tidak hanya mengenai materi pembelajaran, akan tetapi mengenai kejadian alam yang disekitarnya.⁴²

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membahas kegiatan literasi dan subyek kelas V. Adapun perbedaanya terdapat pada pembentukan karakter dan lokasi penelitian. Carolina H.C. Ningrum dkk lebih fokus ke karakter rasa ingin tahu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ke macam-macam karakter yang terbentuk. Lokasi penelitian dilakukan di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus.

3. **Penelitian**, yang dilakukan oleh Nisrina Farah Halim, yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk

⁴¹ Novi R. Hermayati, dkk., “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal PGSD*, No.1 Vol.6 (2020), 13-15.

⁴² Carolina H. C. Ningrum, dkk., “Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi”, *Indonesian Values and Character Education Journal*, No.2 Vol. 2 (2019), 75 – 76.

Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik”. Hasil penelitian ini dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca pihak sekolah mempunyai strategi yang dilakukan yaitu kegiatan I love Monday, perpustakaan ramah anak, akreditasi perpustakaan, kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan, menambah koleksi buku serta memperbarui koleksi buku di perpustakaan, one class one book, melibatkan wali kelas dan wali siswa untuk membranding pojok kelas, bedah buku serta berlian Afest (bulan bahasa), melalui strategi tersebut hasil dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca, maka bentuk karakter gemar membaca siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik dapat dilihat melalui keseharian siswa yang mana mereka lebih sering menggunakan waktu kosong memilih untuk berkunjung ke perpustakaan.⁴³

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada karakter yang dibahas dan lokasi penelitian. Jika pada penelitian Nisrina Farah Halim fokus ke karakter gemar membaca, sedangkan penelitian ini bukan hanya karakter gemar membaca melainkan beberapa karakter yang terbentuk. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MI NU Hidayatul Muhtadiin Undaan Kudus.

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Novi R.Hermayati, Susilawati dan Udin Samsudin	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan	Kegiatan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal yaitu siswa melaksanakan aktivitas mendatangi	Membahas Gerakan Literasi Sekolah dan menggunakan penelitian kualitatif.	Kegiatan literasinya dalam melaksanakan Gerakan Literasi dengan berbasis kearifan lokal di

⁴³ Nisrina Farah Halim, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik” (skripsi, Universitas slam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , 2020), 99.

	Karakter Peserta Didik	<p>genjringan, situs keramat panjang jimat di Balong Pancuran serta siswa harus mengetahui proses pembuatan emping, hal tersebut untuk mengembangkan karate siswa.</p> <p>Karakter siswa sudah terlihat seperti gemar membaca, religius, karakter cinta tanah air, dan karakter rasa ingin tahu.</p>		<p>daerah Tuk Kec. Kedawung Kab. Cirebon. Dan lokasi penelitian.</p>
<p>Carolina H.C. Ningrum, Khusnul F, dan M. Arief B.</p>	<p>Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi</p>	<p>Kegiatan literasinya dilakukan dengan cara membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Hasil pemebentukan karakter</p>	<p>Membahas kegiatan literasi dan subyek kelas V</p>	<p>Pada pembentukan karakter dan lokasi penelitian. Carolina H.C. Ningrum dkk lebih fokus ke karakter rasa ingin tahu, sedangkan</p>

		<p>rasa ingin tahu ini melalui kegiatan literasi, siswa memiliki pengetahuan yang luas, siswa sering bertanya ketika tidak memahami sesuatu yang baru diketahui</p>		<p>penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ke macam-macam karakter yang terbentuk. Lokasi penelitian dilakukan di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus.</p>
<p>Nisrina Farah Halim</p>	<p>Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik</p>	<p>Dalam mengimplem entasikan Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhk an karakter gemar membaca pihak sekolah mempunyai strategi yang dilakukan yaitu kegiatan I love Monday, perpustakaan ramah anak,</p>	<p>Pelaksanaa n Gerakan Literasi Madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Perbedaanya terletak pada karakter yang dibahas dan lokasi penelitian</p>

		akreditasi perpustakaan dan sebagainya.		
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

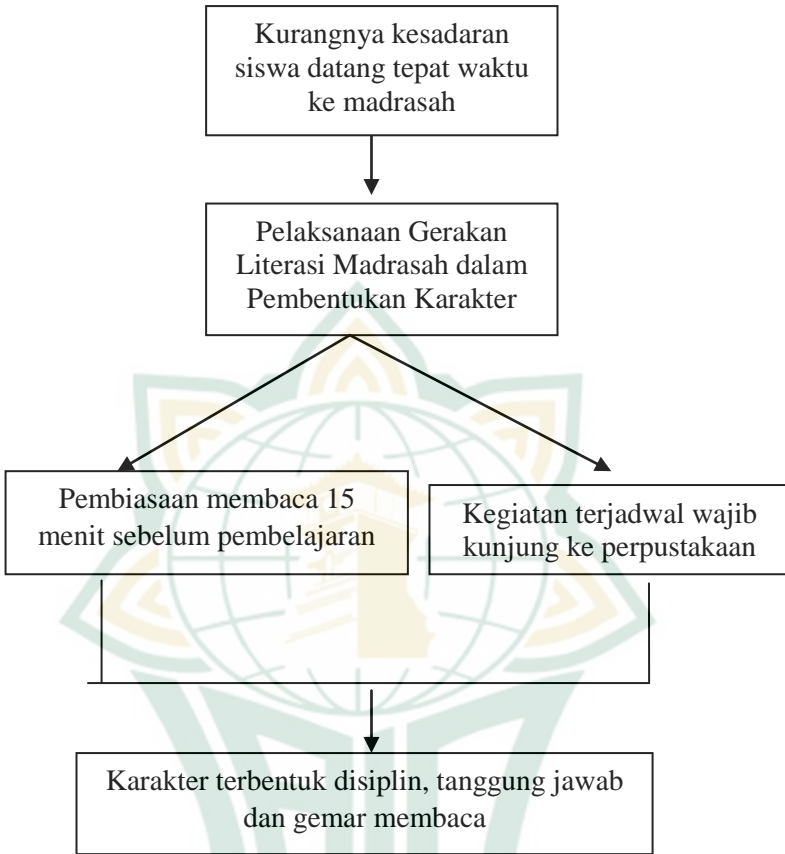
Kerangka berpikir ialah adalah model konseptual terkait bagaimana teori dikaitkan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai urusan yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menguraikan secara teoritis antar variabel yang harus dipelajari.⁴⁴

Gerakan Literasi Madrasah merupakan usaha yang dilakukan madrasah menjadikan lembaga pembelajaran yang masyarakatnya literat sepanjang hayat. Dilihat dari permasalahan yang ada kurangnya kesadaran siswa datang ke madrasah, dimana terdapat siswa datang terlambat ke madrasah. Gerakan literasi dimana membaca, yang kegiatannya seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan kegiatan wajib kunjung ke perpustakaan diharapkan ada proses pembiasaan yang terus menerus. Sehingga dengan kegiatan tersebut akan membentuk karakter siswa.

Gerakan Literasi Madrasah yang dilaksanakan di MI NU Hidayatul Mubtadiin yaitu pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan kegiatan terjadwal wajib kunjung ke perpustakaan, kegiatan tersebut siswa dibiasakan membaca buku fiksi dan non fiksi yang mana menjadikan siswa terbiasa membaca hingga memiliki karakter disiplin, tanggung jawab dan gemar membaca.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus kurangnya kesadaran siswa datang tepat waktu ke madrasah dapat diatasi dengan Gerakan Literasi Madrasah. Gerakan literasi Madrasah yaitu pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dan kegiatan terjadwal wajib kunjung ke perpustakaan, dengan cara tersebut terbentuklah karakter siswa yaitu disiplin, tanggung jawab dan gemar membaca. Dilihat dari alur penalaran diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.



Gambar 2.7 Kerangka Berpikir